

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini banyak media massa yang memberitakan konflik-konflik yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia seperti konflik antar agama, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya. Konflik-konflik tersebut menjadi suatu hal yang serius untuk diperhatikan karena menyebabkan ketimpangan sosial hingga merusak lingkungan.¹ Melihat dari fenomena yang berkembang pada masa sekarang dimana tindak kekerasan banyak terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu konflik yang terjadi di Indonesia adalah peristiwa konflik yang pernah terjadi di Ambon dan Poso dan konflik lain yang baru bermunculan dalam skala kecil, akan tetapi meluas di berbagai daerah dalam bentuk konflik pendirian rumah ibadah, seperti Bekasi, Bogor, Depok, Denpasar, Padang, Makasar, dan sejumlah daerah lain yang menunjukkan konflik skala kecil. Masyarakat hingga saat ini masih sensitif terhadap hal-hal yang dianggap menyinggung keyakinan mereka. Artinya potensi terjadinya konflik cukup tinggi berkaitan dengan konflik bernuansa keagamaan.² Berdasarkan data tersebut disebutkan bahwa konflik antar pemeluk agama yang terjadi di Ambon dan Poso terjadi sejak 23 Mei yang lalu hingga menelan lebih dari 120 jiwa. Dari peristiwa tersebut mengakibatkan beberapa desa terbakar dan berbagai kerusakan lainnya.

Tidak hanya itu, dalam berbagai media massa banyak memberitakan tentang pembunuhan, pencurian,

¹ H. Pratama, "Global Education In English Classroom: Integrating Global Issues Into English Language Teaching," *Internasional Journal of Social Science and Humanity* 6, no. 9 (2016): 1.

² Mahatir Muhammad Iqbal, "Pendidikan Multikultural Interreligius: Upaya Menyemai Perdamaian Dalam Heterogenitas Agama Perspektif Indonesia," *Sosio Didaktikal* 1, no. 1 (2014): 92.

perkelahian pelajar, dan sebagainya sepertinya sudah menjadi konsumsi masyarakat. Konflik multidimensi tersebut sepertinya masih marak di Indonesia, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan yang dipandang sebagai proses terjadinya pembelajaran, tetapi pada kenyataannya masih sebatas wacana saja. Hal ini terbukti ketika pendidikan hanya dijadikan sebagai alat politik, sedangkan pendidikan hanya digunakan untuk mengejar finansial dan sosial yang tinggi.³ Fenomena tersebut menunjukkan adanya krisis yang dialami dalam dunia pendidikan dan mengingatkan agar dilakukan penanganan secara serius.

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang bermutu, yang memberikan kontribusi kepada manusia kearah yang lebih baik.⁴ Dengan begitu untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya dalam ranah peningkatan prestasi dalam bidang akademis saja, tetapi pendidikan juga berperan sebagai membentuk sikap, karakter dan nilai pada peserta didik salah satunya nilai perdamaian. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka perlu adanya kurikulum yang menunjang kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 disusun untuk menumbuh kembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan peserta didik.⁵ Kurikulum merupakan sebuah pedoman rencana pembelajaran tentang program, dan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

³ Taat Wulandari, "Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah," *Mozaik* 5, no. 1 (2010): 68.

⁴ Bambang Indriyanto, "Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 4 (2012): 441.

⁵ Bambang Indriyanto, "Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan," 441.

⁶ Ali Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

Salah satu alat yang dapat digunakan proses belajar dan pembelajaran adalah buku teks. Selain kurikulum sebagai pedoman pembelajaran, buku teks digunakan sebagai salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan. Untuk menunjang kualitas pembelajaran buku teks merupakan salah satu sarana yang penting dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks berperan sebagai buku pedoman yang prosesnya telah melalui uji kelayakan yang dilakukan oleh badan standar nasional pendidikan. Dalam hal ini buku teks harus mampu membentuk peserta didik untuk mencapai pola belajar mandiri, sehingga siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran yang dibahas. Selain itu dengan buku teks peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai pada materi yang telah disajikan buku teks.⁷

Penelitian ini bukan penelitian satu-satunya yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan perdamaian dalam buku teks, sebelumnya ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian terkait nilai-nilai perdamaian. Peneliti mengambil tiga penelitian sebagai kajian terkait penelitian. *Pertama*, yaitu penelitian karya Elva Ayu Wardani dan Zakiyah Tasnim yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku teks bahasa Inggris kelas XII SMA pada tahun 2019.⁸ *Kedua*, penelitian Nurwantodan Muhammad Azhar, Marsudi, dan Ghoffar Ismail yang membahas tentang kandungan nilai-nilai perdamaian dalam buku-buku mata pelajaran akhlak yang diajarkan

⁷ Gustini Rahmawati, "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Di Sekolah Di SMAN 3 Bandung," *Departemen Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2015): 104.

⁸ Elva Ayu Wardani dan Zakiyah Tasnim, "Analysis of Character Education Values in the English Textbook for the Twelfth Grade Senior High School Student: Bahasa Inggris SMA/SMK," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 2 (2019).

di sekolah-sekolah Muhammadiyah.⁹ *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Liana Khoerunisa yang membahas tentang konsep perdamaian perspektif KH. Abdurrahman Wahid serta menganalisis penerapan dari konsep perdamaian tersebut bagi peserta didik.¹⁰ Dari ketiga penelitian tersebut terlihat perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian ini terlihat bahwa penelitian buku teks akidah akhlak kelas X kurikulum 2013 yang terbitan oleh kementerian Replublik Indonesia.

Nilai perdamaian menjadi salah satu nilai yang sekiranya perlu dan penting diajarkan karena melihat peserta didik berada dalam lingkungan yang beragama. Dengan diajarkannya nilai-nilai perdamaian maka peserta didik setidaknya memiliki nilai-nilai toleransi, menolak kekerasan dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan hingga saat ini praktek pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar antar guru dan peserta didik yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan hanya berupa pengajaran secara tekstual saja.¹¹ Penanaman dan pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya nilai perdamaian kepada peserta didik akan lebih melekat jika diberikan sejak dini. Salah satunya ialah melalui pembelajaran di sekolah. Langkah-langkah pengembangan nilai dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain kegiatan dalam pembelajaran dan kegiatan di luar kegiatan dalam lembaga sekolah. Salah satu cara pengembangan nilai perdamaian dalam proses pembelajaran yaitu, melalui pengintegrasian nilai

⁹ Muhammad Azhar Nurwanto and Ghoffar Ismail Marsudi, "Nilai-Nilai Perdamaian Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Akhlak) Di Sekolah Muhammadiyah," *Afkaruna* 11, no. 1 (2015): 41–65, <https://doi.org/10.18196/aaijis.2015.0043.41-65>.

¹⁰ Liana Khoerunisa, "Konsep Perdamaian Perspektif KH. Abdurrahman Wahid Dalam Penerapannya dalam Pendidikan" (IAIN Purwokerto, 2019).

¹¹ Winarno Surachmad, *Mengurai Benang Kusut Pendidikan* (Jakarta: Transformasi, 2003), 114.

perdamaian pada kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian pendidikan nilai perdamaian pada setiap pelajaran menjadi sangat penting demi kesiapan siswa dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Pengembangan nilai perdamaian pada peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai hal. Salah satunya melalui buku teks sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Buku teks juga sebagai media untuk mengembangkan nilai dalam kegiatan pembelajaran.¹²

Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian atau analisis untuk mengetahui apakah buku teks akidah akhlak kelas X SMA/ MA sederajat sudah termuat nilai-nilai perdamaian didalamnya dan untuk menambah hasanah keilmuan. Untuk itu penulis menjadikan permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Potret Perdamaian dalam Buku Teks Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui serta menganalisis nilai perdamaian yang terkandung dalam buku teks mata pelajaran akidah akhlak kelas X SMA/ MA sederajat kurikulum 2013. Penelitian ini menekankan kurikulum 2013 yaitu peningkatan dan penyeimbangan soft skill dan hard skill, yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 juga lebih menekankan pada nilai-nilai yang tercermin dan sesuai dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik.

¹² Sasi Mardikarini dan Suwarjo, “Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 2 (2016).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana muatan nilai perdamaian ditampilkan dalam buku teks Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI?
2. Bagaimana penerimaan peserta didik atas potret perdamaian pada buku teks Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam mengenai muatan nilai perdamaian ditampilkan dalam buku teks Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peserta didik penerimaan potret perdamaian pada buku teks Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para akademisi agar dapat mengetahui secara mendalam tentang nilai perdamaian dalam buku teks Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI.
 - b. Terdapat hubungan antara penelitian ini dengan fakultas tarbiyah khususnya program studi pendidikan agama Islam untuk menambah wawasan tentang nilai perdamaian dalam buku teks Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 Terbitan Kemenag RI.

2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan info unuk peneliti selanjutnya khususnya pada bidang pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak sehingga dapat menyajikan buku yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi praktisi pendidikan khususnya para pendidik agar lebih bisa memilih dan menentukan bahan ajar akidah akhlak.
 - c. Penelitian ini diharapkan memberikan dukungan dalam perluasan disiplin ilmu khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Pada bagian awal meliputi 11 bagian meliputi halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan, lembar persetujuan pembimbing, abstrak, Motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini memiliki 3 sub bab yaitu pertama, landasan teori dan kerangka teori. Kedua, penelitian terdahulu. Dan ketiga kerangka berfikir

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari 6 sub bab yaitu jenis penelitian, sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Penutup

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian, saran dan penutup.

